

ABSTRACT

Background: Preterm labor is still a global problem in some countries include Indonesia. In 2010, the preterm infant was 675,744 (4.5%) from globally population. It cause Indonesia was rank fifth in 10 countries in the world. Neonatal mortality is still high in preterm birth complications and 35% of the 3.1 million deaths in the world per year. Many surviving premature babies have experience in impairment of cognitive, vision, and hearing. The purpose of this study was to know the risk factors of pregnant women most related with preterm labor at the Hospital PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods: This study was an observational analytic study with cross sectional design. The sample of this study was maternal medical record at the Hospital PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta in April 2014 until September 2017 with inclusion and exclusion criteria. Data analysis used chi-square test and logistic regression.

Results: The bivariate analysis shows that there are no relation between infection ($p=0.268$, $OR=1.51$; 95% CI 0.727-3.123) and premature rupture of membranes (PROM) ($p=0.380$; $OR=1.36$; 95% CI 0.683-2.719) with preterm labor. There are relations between previous premature history ($p=0.001$; $OR=2, 17$; 95% CI 1.800-2.609) and age ($p=0,01$; $OR= 3,24$; 95% CI 1,589-6,604) with preterm labor.

Conclusion: There are no relations between infection and premature rupture of membranes (PROM) with preterm labor. There are relations between previous premature history and age with preterm labor. The most influential factor in preterm labor is age.

Keywords: preterm labor, risk factor

INTISARI

Latar belakang: Persalinan prematur masih menjadi masalah global di berbagai negara termasuk Indonesia. Tahun 2010, bayi prematur di Indonesia yaitu 675.744 bayi (4,5%) dari populasi global. Hal ini menyebabkan Indonesia menempati peringkat kelima dari 10 negara dengan bayi prematur terbanyak. Kematian neonatal masih tinggi pada komplikasi persalinan prematur yaitu 35% dari 3,1 juta kematian di seluruh dunia per tahun. Banyak bayi prematur yang masih hidup mengalami gangguan kognitif, penglihatan dan pendengaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko ibu hamil yang paling berhubungan dengan persalinan prematur di PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah data rekam medik ibu melahirkan di Rumah Sakit PKU 1 Muhammadiyah Yogyakarta periode April 2014 sampai September 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan *regresi logistik*.

Hasil: Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara infeksi ($p=0,268$; OR=1,51; 95% CI 0,727-3,123) dan Ketuban Pecah Dini (KPD) ($p=0,380$; OR=1,36; 95% CI 0,683-2,719) dengan persalinan prematur. Terdapat hubungan antara riwayat prematur sebelumnya ($p=0,001$; OR=2,17; 95% CI 1,800-2,609) dan usia ($p=0,01$; OR=3,24; 95% CI 1,589-6,604) dengan persalinan prematur.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara infeksi dan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan persalinan prematur. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat prematur sebelumnya dan usia dengan persalinan prematur. Faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap persalinan prematur adalah faktor usia.

Kata kunci: persalinan prematur, faktor risiko